

**STRATEGI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
di SMA ISLAM AL-AZHAR 16 BSB SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh :

NILA AZIZAH

NIM: 1903016161

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nila Azizah

NIM : 1903016161

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

STRATEGI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA di SMA ISLAM AL-AZHAR 16 BSB SEMARANG

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 Mei 2023

Pembuat Pernyataan,



Nila Azizah

NIM : 1903016161



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

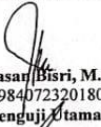
Judul : **Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Islam Al- Azhar 16
BSB Semarang**
Penulis : Nila Azizah
NIM : 1903016161
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S-1


telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 26 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang / Penguji


Kasan Bisri, M.A.
NIP. 198407232018011001
Penguji Utama I


Dr. Fihris, M.Ag.
NIP. 197711302007012024


Sekretaris Sidang / Penguji


Ratna Muthia, S.Pd., M.A.
NIP. 198704162016012901
Penguji Utama II


Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP. 198806192019032016



Pembimbing


Dr. H. Musthofa, M. Ag.
NIP: 197104031996031002

NOTA DINAS

Semarang, 30 Mei 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

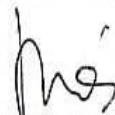
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **STRATEGI PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA di SMA ISLAM AL-AZHAR 16
BSB SEMARANG**
Nama : Nila Azizah
NIM : 1903016161
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Waslisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. H. Músthofa, M.Ag
NIP. 19710403 199603 1 002

ABSTRAK

Judul : **STRATEGI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA di SMA ISLAM AL-AZHAR 16 BSB SEMARANG**

Penulis : Nila Azizah

NIM : 1903016161

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keterkaitan penulis dengan Strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang. Adanya dimensi, diantara lain: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, 2. Berkebinekaan global, 3. Mandiri, 4. Bergotong-royong, 5. Bernalar kritis, 6. Kreatif. Kurangnya pemahaman guru dalam merancang strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pembiasaan yang dilakukan guru dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai ciri Profil Pelajar Pancasila. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik di SMA Islam Al- Azhar 29 BSB Semarang. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan perolehan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Variabel penelitian ini meliputi: peran guru PAI, pembiasaan strategi guru yang dilakukan guru PAI, dan waka kurikulum. Teknik analisis data yang dilakukan meliputi analisis wawancara, analisis observasi, dan analisis dokumentasi. Hasil analisis data dengan melakukan pengecekan data dari dua narasumber yang berbeda dan analisis kesesuaian praktik di lapangan diperoleh kesimpulan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui strategi dengan baik. Strategi yang dilakukan mampu menumbuhkan karakter peserta didik yang religious dan berakhlak mulia sesuai ciri utama Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: *Strategi Penguatan, Profil Pelajar Pancasila, dan Guru PAI*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṣ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ي	‘
28	ي	y

2. Vokal Pendek

اَ...	= a	كَتَبَ	kataba
اِ...	= i	سُئِلَ	su'ila
اُ...	= u	يَذْهَبُ	yazhabu

4. Diftong

أَي	= ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ	= au	حَوْلَ	ḥaula

3. Vokal Panjang

آ...	= ā	قَالَ	qāla
إِي	= ī	قِيلَ	qīla
أُو	= ū	يَقُولُ	yaqūlu

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas limpahan karunia Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kehadiran beliau junjungan kita nabi Muhammas saw., keluarga, para sahabat, dan umat pengikutnya.

Skripsi yang berjudul: *Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sma Islam Al-Azhar 16 Bsb Semarang*, ditulis untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata 1, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis sampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag, M. Hum. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, atas izin yang diberikan, menjadikan kegiatan penelitian/penulisan skripsi ini menjadi lancar.
2. Dr. Fihris, M. Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam atas dukungan, bimbingan, dan arahannya.
3. Dr. H. Mahfud Junaedi, M. Ag. selaku wali studi yang banyak memberikan masukan, motivasi, dan dorongan kepada penulis dalam menempuh studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. H. Musthofa, M. Ag. selaku pembimbing yang sabar meluangkan waktu untuk membimbing, mengoreksi, mengarahkan naskah skripsi ini. Serta dosen-dosen yang tidak disebutkan namanya, atas dukungan dan doanya

5. Bapak Moh. Zainuri dan Ibu Raminah selaku orang tua, Sdr. Muhammad ‘Ubaidillah selaku adek, Sdr. Sholekan yang telah memberi dukungan baik materi, doa maupun moral kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang
6. Teman-teman Asrama Muslimat NU, teman-teman kelas PAI 19 E, Sdr. Nur Zubro Jatul Mufida, Sdr. Septi Dewi Cahyawati, yang senantiasa kebersamai, menemani, menghibur dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi di UIN Walisongo

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan semuanya dengan balasan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna, termasuk skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi meningkatkan kualitas penulisan selanjutnya. Terakhir, penulis selalu berharap dan berdoa semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 30 Mei 2023

Penulis,

Nila Azizah

NIM : 1903016161

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian	11
BAB II : PROFIL PELAJAR PANCASILA.....	18
A. Pengertian Profil Pelajar Pancasila	18
B. Tujuan Profil Pelajar Pancasila	20
C. Fungsi Profil Pelajar Pancasila.....	23
D. Strategi Penguatan (Akibat, Efek, Pengaruh)	25

BAB III : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DALAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA.....	30
A. Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam Profil Pelajar Pancasila.....	30
B. Menggunakan metode pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.....	33
C. Memberikan contoh dan tauladan sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila.....	36
D. Melibatkan orang tua dan masyarakat, guru dan sekolah dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila	36
E. Memberikan pengalaman belajar di luar kelas untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari....	38
 BAB IV : IMPLIKASI STRATEGI PENGUATAN DALAM MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA	 41
A. Berpikiran Terbuka.....	41
B. Senang melakukan hal baru	42
C. Bertanggung jawab	44
D. Kolaboratif	46
BAB V : PENUTUP.....	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	48
DAFTAR KEPUSTAKAAN	50
RIWAYAT HIDUP.....	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum belajar mandiri di maknai sebagai rancangan pembelajaran yang menawarkan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan santai, menyenangkan, bebas stres dan tekanan serta menunjukkan kemampuan alamiahnya. Tujuan dari gelar ini adalah untuk memungkinkan siswa berkembang sesuai dengan keterampilan dan bakat mereka sambil menerima pembelajaran yang kritis, berkualitas tinggi, ekspresif, terapan, beragam dan progresif melalui kurikulum mandiri.¹ Dampak yang lebih dalam terkait dengan kurikulum mandiri ini berdampak besar pada pembelajaran saat ini dan membuat pembelajaran menjadi lebih sulit. Pengembangan potensi dapat dipraktikkan di satuan pendidikan sekolah dasar awal dengan penanaman karakter sesuai nilai-nilai Pancasila dalam setiap kegiatan. Tidak ada yang sia-sia dalam penciptaan alam beserta isinya (langit dan bumi). Demikian pula tidak ada yang sia-sia dalam proses pewahyuan ayat-ayat Allah SWT. Dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 31 Allah SWT berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

¹ Irawati, Dini dkk. (2022). *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 1.

Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar (Q.S. Al-Baqarah/2: 31).²

Dalam hal ini, Quraish Shihab, mengatakan bahwa manusia sesungguhnya dianugerahi Allah potensi untuk mengetahui nama-nama dan karakteristik benda-benda dan fungsinya masing-masing. Manusia juga dianugerahi untuk berbahasa. Itulah sebabnya kenapa pengajaran bagi anak-anak bukanlah dimulai melalui pengajaran “kata kerja”, tetapi terlebih dahulu mengenal nama-nama, (misalnya ini ayah, ibu, pena, buku dan lain sebagainya), karena dengan pengajaran nama-nama itu akan memudahkan anak-anak dalam mengingat sesuatu.³ Dunia pendidikan saat ini sedang mengalami perubahan komponen-komponennya seiring berjalannya waktu. Ini juga termasuk kurikulum, yang terus mengalami perubahan dan perbaikan. Sebagai proses pendidikan, pendidikan harus memiliki fokus dua arah yang menghasilkan peserta didik yang mampu memahami diri dan lingkungannya.

Kecenderungan ini harus diimbangi, dengan pendidikan membantu individu untuk melihat potensi mereka di komunitas mereka. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

² Departemen Agama RI, Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahnya, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006. Hlm. 6.

³ Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah, (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an) Vol I., Ciputat: Lentera Hati, 2010, 176

Pendidikan Nasional diuraikan bahwa pendidik merupakan tenaga yang profesional merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Guru dalam proses belajar mengajar termasuk orang yang memberikan pelajaran dan pengetahuan terhadap muridnya, atau bisa dikatakan sebagai komponen manusiawi yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM).⁴ Guru juga harus memiliki wawasan pendidikan secara luas karena selain bersentuhan dengan peserta didik, guru juga hidup dalam lingkungan sistem yang berkaitan dengan komunitas guru lainnya, dimana hal ini menunjukkan bahwa guru menjadi sumberdaya yang harus komunikatif dan interaktif dalam institusi Pendidikan.⁵ Masalah saat ini dilingkungan pendidikan adalah masalah kerusakan karakter. Apalagi di era milenial

Penerapan profil siswa pancasila yang terpenting adalah mata pelajaran dengan model pembelajaran yang berbeda. Mata pelajaran harus dapat menyediakan perkembangan dan kebutuhan siswa serta permasalahan yang dihadapi siswa. Nilai-nilai pancasila diimplementasikan dengan mempelajari pendidikan pancasila yaitu. melalui implementasi kurikulum 2013.⁶ Tujuan dari sistem pembinaan

⁴ E-book: Abdul Gafur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), Hlm. 73.

⁵ Makovec, D. (2018). *The Teacher's Role and Professional Development. International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, Vol. 6, No. 2. Hlm. 33-45.

⁶ Imamul Khaira. (2022). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional Dengan Menggunakan Model*

karakter Pancasila adalah untuk mewujudkan sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berakhlak mulia, berkepribadian, disiplin, kerja keras, ulet, tanggung jawab, mandiri, cerdas, dan mampu baik jasmani maupun rohani.⁷

Pengimplementasian ini diucap dengan profil pelajar Pancasila. Pemikiran universal yang awal kali dilihat buat bisa diidentifikasi serta dinilai. Profil yang hendak dipaparkan disini merupakan profil pelajar Pancasila yang pemikirannya tentang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan tiap harinya.⁸ Guru selaku ujung tombak pelaksana pembelajaran mempunyai peran besar dalam membimbing serta memusatkan siswa. Pendidikan membangun wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang dibutuhkan untuk mewujudkan keadilan global. Guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam menerapkan strategi penguatan profil pelajar pancasila. Adanya kemampuan siswa yang semakin kritis dalam pembelajaran, memiliki empati yang tinggi dan juga memiliki beberapa elemen didalamnya, diantaranya sebagai berikut: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak

Pembelajaran Problem Based Learning: Jurnal Of Education Technology And Civic Literacy. Vol. 3, No. 1. Hlm. 3.

⁷ Taufik Mustofa dkk. (2022). *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila*. HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam. Vol. 3, No. 1. Hlm. 136-138.

⁸ Taufik Mustofa dkk. (2022). *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila*. HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam. Vol. 3, No. 1. Hlm. 136-138.

mulia, 2. Berkebinekaan global, 3. Mandiri, 4. Bergotong-royong, 5. Bernalar kritis, 6. Kreatif.⁹

Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai salah satu kesatuan agar individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Terutama Guru PAI perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini. Selain itu, untuk membantu pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila.¹⁰ Kemendikbud sendiri telah menetapkan 6 karakter Profil Pelajar Pancasila, bapak Nadiem Makarim menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu rencana dan tujuan kemendikbud sebagaimana yang diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 sampai 2024.

Strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan pendidikan formal melalui intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dikemas dalam kegiatan proyek

⁹ Satria, Rizky dkk. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

¹⁰ Nursalam, Suardi. (2022). *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar*. CV. AA. RIZKI. Hlm. 17.

penguatan Profil Pelajar Pancasila..¹¹ Dalam pelaksanaan pembelajaran profil pelajar pancasila yang diterapkan di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang memiliki sebuah strategi yang diterapkan diantaranya pembelajaran yang unggul dan kompetensi social emosional. Setelah 1 tahun di terapkannya profil pelajar pancasila dari strategi bisa terlihat dengan adanya kemampuan siswa yang lebih penting yang perlu pembelajaran, memiliki empati yang tinggi dan juga memiliki sikap gotong-royong.¹²

Strategis tahun 2020-2024. Pentingnya bagi kita sebagai seorang pendidik untuk mendidik memahami lebih lanjut mengenai penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pendidikan yang bermutu harus memiliki sumber daya manusia yang baik dan berkompeten. Dalam Era Globalisasi dewasa ini profesi guru menduduki posisi yang sangat penting, karena mempersiapkan sumber daya manusia yang andal. Oleh sebab itu, guru memperoleh premis-premis agar dapat berfungsi seperti yang diharapkan, yaitu: 1) Guru sebagai *agen of change*. Dalam era transformasi yang begitu cepat, sosok guru dapat berfungsi secara efektif sebagai penggerak dan pelaku *agen of change*. 2) Guru sebagai pengembang sikap toleransi dan saling pengertian. Di dalam era global diperlukan saling pengertian dan toleransiantar seluruh

¹¹ Sari Ardi, Zahra Apriantika dkk. (2022). *Media Pengembangan Karakter Menuju Profil Pelajar Pancasila*. *Jurnal Basicode: Jurnal Of Elementary Education*, Vol. 6, No. 3. Hlm. 30.

¹² Kurniawaty, Imas dkk. (2022). *Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 4, No. 4. Hlm. 23.

umat manusia melalui proses pendidikan. 3) Guru sebagai pendidik professional. Pelajar Indonesia mempertahankan kodrat budaya dan nilai luhur budaya setempat, dan selalu berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.¹³

B. Pertanyaan Penelitian

Latar belakang yang telah dipaparkan di atas menuntun penulis kepada rumusan masalah yang kemudian dijadikan sebagai dasar penelitian skripsi ini, sehingga pembahasan yang akan dikaji menjadi lebih terarah dan sampai pada tujuan yang diharapkan. Berikut adalah rumusan masalah yang diambil sebagai acuan penelitian:

1. Bagaimanakah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan profil pelajar pancasila di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang?
2. Bagaimana implikasi strategi penguatan dalam membentuk profil pelajar pancasila di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian skripsi ini memiliki alur tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang

¹³ Ayu Andriani, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif (DISPOS)*, Margamulyo: Maghza Pustaka, 2022. Hlm. 3.

2. Mendeskripsikan implikasi strategi penguatan dalam membentuk profil pelajar pancasila di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan aspek keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam khususnya tentang Profil Pelajar Pancasila.
2. Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi dan bahan acuan bagi para pembaca atau peneliti berikutnya.

Adapun secara praktis sebagai antara lain:

1. Bagi peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam melakukan pengembangan penelitian dalam dunia pendidikan.

2. Bagi pendidik

Sebagai masukan untuk senantiasa memperlihatkan hak dan tanggung jawab dalam memberikan arahan untuk peserta didik. Selain itu dikelas, guru sebagai penggerak agar menjadi pembimbing dan pelatih bagi peserta didik.

3. Bagi peserta didik

Sebagai motivasi untuk semakin mandiri dalam menjalani proses pembelajaran Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka mencitakan peserta didik tidak hanya pembelajaran tetapi dalam memecahkan masalah kehidupan. Pendidikan karakter dapat

dimaknai dengan pendidikan normal, pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak.

D. Kajian Pustaka

Kajian yang dipilih oleh penulis memiliki relevansi dengan tulisan dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak ditemukan tulisan-tulisan yang membahas tentang konsep guru, terutama tentang guru profesional. Melalui kajian pustaka yang dikemukakan, akan ditemukan letak perbedaan dari penulisan skripsi ini dengan beberapa penelitian yang sudah ada, sehingga dapat menghindari persamaan. Hal lain yang penting juga adalah agar penulisan ini dapat dianggap layak untuk dikaji dan diteliti karena berkontribusi dalam menambah warna literatur yang sudah ada. Adapun tulisan yang akan dijadikan sebagai bahan kajian pustaka dalam penulisan skripsi ini tidak terpaku pada skripsi yang sudah ada. Maka karya tulis yang relevan dengan apa yang dikaji oleh penulis sendiri antara lain adalah:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Dinda Ayu Vanisha, mahasiswa pendidikan agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang. Judul adalah penelitiannya adalah: “Analisis Keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema (Kearifan Lokal) Kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu”. Penelitian yang dilakukan oleh Dinda Ayu Vanisha ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis keterlaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema (kearifan lokal) kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan deskriptif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diadakan oleh peneliti yaitu sama-sama tentang penguatan Profil Pelajar Pancasila dan sama-sama melihat berbagai dampak yang ditimbulkan dari adanya penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai mata pendidikan bagi kehidupan dalam suatu peserta didik. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Dinda Ayu Vanisha menekankan pada perubahan pendidikan.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Riza Ambarwati, mahasiswa Fakultas KIP, dari UNS. Judul jurnal penelitiannya adalah “Penguatan Nilai-Nilai Pancasila sebagai Upaya Perwujudan Profil Pelajar Pancasila Melalui Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Sukoharjo”. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penguatan nilai-nilai Pancasila sebagai upaya perwujudan Profil Pelajar Pancasila melalui mata pelajaran PPKn. Dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penguatan nilai-nilai Pancasila melalui mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Sukoharjo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan deskriptif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diadakan oleh peneliti yaitu sama-sama tentang pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan sama-sama melihat berbagai dampak yang ditimbulkan dari adanya pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai mata pendidikan bagi kehidupan dalam suatu peserta didik. Namun dalam penelitian yang dilakukan

oleh Riza Ambawa menekankan pada perwujudan pendidikan Kurikulum Merdeka.

3. Jurnal yang ditulis oleh Rofi Rudiawan dan Ambiro Puji Asmaroini pada tahun 2022 berjudul “ Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah. Pada jurnal tersebut para penulis berusaha menggali bentuk ideal dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Guru PPKn. Salah satunya adalah guru harus memiliki syarat utama pendidik, yaitu Mampu sebagai sosok tauladan, Perencanaan konsep pembelajaran yang berorientasi pembentukan nilai-nilai Pancasila, Pembelajaran yang berbasis pendekatan kearifan local, Membangun kesadaran peserta didik melalui model pembelajaran berbasis proyek, Memberikan sebuah pembelajaran yang tidak terbatas pada ruang, waktu dan juga tempat, Model pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan, Adanya evaluasi pembelajaran yang terpusat pada pendekatan saintifik.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini deskriptif studi kasus, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dengan hasil yang mementingkan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian studi kasus memusatkan penelaahan terhadap suatu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan

komprehensif. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran secara mendetail proses strategi dan peran guru PAI dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila dari seorang guru kepada peserta didik. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, dan konsep.

2. Fokus Penelitian

Penelitian ini lebih menekankan pada strategi peran guru PAI dalam penguatan Profil pelajar pancasila pada peserta didik di SMA Islam Al-Azhar 16 Bsb Semarang. Dalam hal ini, sejauh mana strategi dalam penguatan Profil pelajar pancasila pada peserta didik, bagaimana peran guru PAI yang digunakan, Dengan demikian, penelitian ini fokus pada interaksi antara guru dan peserta didik dalam penguatan profil pelajar pancasila di SMA Islam Al-Azhar 16 Bsb Semarang.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber utama atau asli bukan melalui perantara, dalam penelitian ini seperti: Guru PAI. Jenis data primer dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, dokumentasi, survei, eksperimen, dan sebagainya. Biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti. Peneliti perlu mengamati dan menulis jawaban langsung dari objek penelitian selama beberapa waktu sambil mencatat data penting ketika mengamati perilaku sekelompok peserta didik tertentu.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, dalam penelitian ini seperti: Kepala sekolah dan para peserta didik, arsip sekolah, foto-foto, serta literatur lainnya. Proses pengambilan data lebih cenderung mudah dan cepat dilakukan. Peneliti bisa mendapatkan berbagai data sekunder dengan memanfaatkan sumber publikasi pemerintah, situs, buku, artikel jurnal, catatan internal organisasi dan lain sebagainya.

Adapun untuk data tersebut tidak hanya bisa didapatkan secara offline, melainkan dapat pula diakses dengan gratis secara online kemudian langsung dipelajari secara live code, mulai dari belajar dasar-dasarnya sampai dengan mengerjakan mini project. Perbedaan antara data primer dan data sekunder bukan hanya ditinjau dari proses pengumpulannya tersebut, banyak pula perbedaan lain seperti halnya jikalau data primer adalah data yang real time, sedangkan data sekunder adalah data yang berhubungan dengan masa lalu. Bahkan data yang dikumpulkan melalui sumber primer lebih andal dan akurat dibandingkan dengan sumber sekunder.

4. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menyusun data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Peneliti dalam mengumpulkan data melakukan observasi secara langsung, yaitu mengamati secara langsung terhadap fenomena yang diteliti tentang tata tertib sekolah, keseharian peserta didik, kebijakan guru, sarana dan pra sarana, serta proses dalam penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Islam Al-Azhar 16 Bsb Semarang pada peserta didik. Peneliti melakukan observasi secara partisipatif, yaitu dengan menjadi bagian dalam kehidupan objek yang diteliti. Metode ini dilakukan agar pemahaman yang diperoleh lebih dalam terhadap fenomena yang diteliti. Peneliti melakukan interaksi secara langsung baik dengan guru maupun dengan peserta didik di SMA Islam Al-Azhar 16 Bsb Semarang pada peserta didik. Peneliti mengamati kegiatan keseharian peserta didik, seperti: kegiatan pembelajaran, gotong-royong, belajar dalam ekstrakurikuler, sopan santun, kemandirian, dan sholat berjamaah. Selain itu, peneliti juga mengamati pelaksanaan kebijakan yang dibuat oleh guru PAI di sekolah tersebut. Kegiatan lain yang juga peneliti amati berupa kegiatan mingguan, seperti: pelatihan tahsin, pelatihan aqil baligh, dan lomba bulanan peserta didik.

b. Wawancara

Cara memberikan sejumlah pertanyaan dan dijawab oleh narasumber secara lisan. Dalam memperoleh informasi yang

tepat dan objektif peneliti harus mampu menciptakan hubungan baik dengan narasumber atau responden. Peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI untuk mengetahui cara, sikap, dan kebijakan kiai dalam penguatan profil pelajar pancasila di SMA Islam Al-Azhar 16 Bsb Semarang pada peserta didik. Strategi profil pelajar pancasila menjadi hal penting yang akan digali selama proses wawancara.

Selain kepada guru PAI, peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah, pengurus, dan sejumlah peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebijakan guru PAI dipraktikkan oleh peserta didiknya. Pengalaman-pengalaman dari kepala sekolah dan peserta didik digali sedemikian rupa untuk mengetahui sejauh mana strategi profil pelajar pancasila untuk peserta didik. Dengan teknik wawancara tersebut, peneliti berharap mampu mendeskripsikan bagaimana strategi dan peran guru PAI dalam penguatan profil pelajar pancasila di SMA Islam Al-Azhar 16 Bsb Semarang pada peserta didik.

c. Dokumentasi

Catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Studi dokumen bersifat pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara dapat lebih

dipercaya apabila didukung oleh sejarah pribadi di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan lainnya. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel apabila dilengkapi dengan foto-foto yang berkaitan dengan hasil observasi dan wawancara.¹⁴ Penggunaan teknik dokumentasi memiliki tujuan agar dapat melengkapi data yang diperoleh dari teknik observasi dan wawancara mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji dokumen-dokumen yang terkait dengan SMA Islam Al-Azhar 16 Bsb Semarang. Dokumen dapat berbentuk profil pelajar pancasila, strategi profil pelajar pancasila, peran guru PAI, dan foto kegiatan santri. Foto kegiatan yang dimaksud peneliti seperti aktivitas pada saat di sekolah, dan peserta didik. Namun yang paling banyak disorot berupa foto-foto kegiatan di sekolah, sumber dokumentasi tersebut dapat diperoleh dari arsip sekolah, website, serta sumber lain yang relevan.

5. Tempat Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Al-Azhar 16 Bsb Semarang. Pengambilan lokasi ini didasarkan pada fenomena yang terjadi di sekolah tersebut. Lembaga pendidikan Islam yang berbasis Yayasan ini memiliki keistimewaan di beberapa hal dibanding sekolah lain. Para peserta didik yang menimba ilmu di

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018). Hlm. 240.

sekolahan ini diajarkan berbagai ketrampilan sesuai dengan bakat minatnya. Selain itu, sistem peraturan yang diterapkan guru sebagai pimpinan utama juga sangat menekankan peserta didiknya untuk hidup secara mandiri.

b. Waktu Penelitian

Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16-31 Mei 2023. Namun pengambilan data tidak dilakukan sepanjang hari dalam rentang waktu tersebut, hanya pada beberapa waktu dan kesempatan saja. Dalam penelitian ini terdiri atas tiga elemen yaitu: SMA Islam Al-Azhar 16 Bsb Semarang, Guru PAI, Strategi Profil Pelajar Pancasila Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan penelitian.

BAB II

PROFIL PELAJAR PANCASILA

Guna mempertajam fokus penelitian, maka diperlukan penjelasan terkait teori-teori yang akan dikaji. Pada bagian ini dibahas konsep dasar dan kaidah yang relevan dengan masalah yang akan diteliti sebagai kerangka teori.

A. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum belajar mandiri di maknai sebagai rancangan pembelajaran yang menawarkan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan santai, menyenangkan, bebas stres dan tekanan serta menunjukkan kemampuan alamiahnya. Tujuan dari gelar ini adalah untuk memungkinkan siswa berkembang sesuai dengan keterampilan dan bakat mereka sambil menerima pembelajaran yang kritis, berkualitas tinggi, ekspresif, terapan, beragam dan progresif melalui kurikulum mandiri.¹ Dampak yang lebih dalam terkait dengan kurikulum mandiri ini berdampak besar pada pembelajaran saat ini dan membuat pembelajaran menjadi lebih sulit. Pengembangan potensi dapat dipraktikkan di satuan pendidikan sekolah dasar awal dengan penanaman karakter sesuai nilai-nilai pancasila dalam setiap kegiatan.

Dunia pendidikan saat ini sedang mengalami perubahan komponen-komponennya seiring berjalannya waktu. Ini juga termasuk

¹ Irawati, Dini dkk. (2022). *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 1.

kurikulum, yang terus mengalami perubahan dan perbaikan. Sebagai proses pendidikan, pendidikan harus memiliki fokus dua arah yang menghasilkan peserta didik yang mampu memahami diri dan lingkungannya. Kecenderungan ini harus diimbangi, dengan pendidikan membantu individu untuk melihat potensi mereka di komunitas mereka. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diuraikan bahwa pendidik merupakan tenaga yang profesional merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Guru dalam proses belajar mengajar termasuk orang yang memberikan pelajaran dan pengetahuan terhadap muridnya, atau bisa dikatakan sebagai komponen manusiawi yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM).²

Penerapan profil siswa pancasila yang terpenting adalah mata pelajaran dengan model pembelajaran yang berbeda. Mata pelajaran harus dapat mengakomodir perkembangan dan kebutuhan siswa serta permasalahan yang dihadapi siswa. Nilai-nilai pancasila diimplementasikan dengan mempelajari pendidikan pancasila yaitu. melalui implementasi kurikulum 2013. Kemunduran ini tercermin dari implementasi oleh para guru yang saat ini juga berimbas pada melemahnya dinamika kurikulum. Sebagai seorang trainer, guru juga harus mampu mengikuti perkembangan dalam menerapkan dan

² E-book: Abdul Gafur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), Hlm. 73.

menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran.³ Pancasila terdiri dari lima sila yang dijadikan sebagai falsafah atau pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila juga dijadikan dasar untuk merumuskan konsep pendidikan karakter karena mengandung nilai-nilai luhur diantaranya: Nilai religi, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai demokrasi, nilai sosial. Pembinaan karakter berbasis pancasila berperan sebagai tameng yang melindungi peserta didik dari pengaruh buruk era globalisasi digital. Tujuan dari sistem pembinaan karakter Pancasila adalah untuk mewujudkan sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berakhlak mulia, berkepribadian, disiplin, kerja keras, ulet, tanggung jawab, mandiri, cerdas, dan mampu baik jasmani maupun rohani.⁴

B. Tujuan Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila menjadi tujuan utama yang dilakukan oleh para pengembang pendidikan. Berbagai pola strategi dan metode yang diterapkan oleh guru dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Konsep Merdeka Belajar ini tidak saja di bangku sekolah, akan tetapi pemerintah juga mempersiapkannya hingga ke perguruan tinggi. Hal ini dilakukan sebagai persiapan bagi para mahasiswa dalam menyambut perubahan social, budaya, dunia kerja dan kemajuan

³ Imamul Khaira. (2022). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning: Jurnal Of Education Technology And Civic Literacy*. Vol. 3, No. 1. Hlm. 3.

⁴ Taufik Mustofa dkk. (2022). *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila. HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*. Vol. 3, No. 1. Hlm. 136-138.

teknologi yang pesat, dimana kompetensi mahasiswa harus betul-betul sanggup menjawab kebutuhan zaman. Karakter yang perlu dibangun dalam diri setiap individu pelajar di Indonesia dapat mengarahkan kebijakan pendidikan untuk berpusat atau berorientasi pada pelajar, pemahamannya tersebut belum tentu akan menggerakkannya untuk menjadi pelajar yang memiliki integritas tinggi. Karakter akan mempengaruhi motivasi, cara pandang dan cara berpikir seseorang. Tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran harus sesuai dengankompetensi dasar yang telah diberikan oleh kemendikbud. Adanya tujuan pembelajaran dapat membantu peserta didik mencapai keberhasilan suatu mata pelajaran dan membuat peserta didik memahami apa saja ketercapaian dalam suatu mata pelajaran yang dipelajari.

Adanya kemampuan siswa yang semakin kritis dalam pembelajaran, memiliki empati yang tinggi dan juga memiliki beberapa elemen didalamnya, diantaranya sebagai berikut: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2. Berkebinekaan global, 3. Mandiri, 4. Bergotong-royong, 5. Bernalar kritis, 6. Kreatif.⁵ Keenam dimensi profil pelajar pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai salah satu kesatuan agar individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Guru juga harus memiliki

⁵ Satria, Rizky dkk. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

wawasan pendidikan secara luas karena selain bersentuhan dengan peserta didik, guru juga hidup dalam lingkungan sistem yang berkaitan dengan komunitas guru lainnya, dimana hal ini menunjukkan bahwa guru menjadi sumberdaya yang harus komunikatif dan interaktif dalam institusi Pendidikan.⁶

Pada dasarnya karakter bersama dengan kompetensi, melekat dalam berbagai pengalaman pembelajaran. Mendasar yang melatari berartinya pembangunan kepribadian bangsa, baik secara filosofis, ideologis, normative, ataupun sosiokultural. Secara filosofis, pembangunan kepribadian bangsa ialah sesuatu kebutuhan asasi dalam proses berbangsa disebabkan cuma bangsa yang mempunyai kepribadian serta jadi diri yang kokoh yang hendak survive selaku sesuatu bangsa. Secara ideologis, pembangun kepribadian ialah upaya merealisasikan pandangan hidup Pancasila. Di dalam Kurikulum Merdeka, siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas. Namun, juga berkarakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila atau yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila. Terdapat 3 buah elemen kunci yang menjadi Profil Pelajar Pancasila yang berkebinekaan Global, yaitu:

1. Mengetahui dan menghargai budaya
2. Kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama

⁶ Makovec, D. (2018). *The Teacher's Role and Professional Development. International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, Vol. 6, No. 2. Hlm. 33-45.

3. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan

Pengimplementasian ini diucap dengan Profil Pelajar Pancasila. Pemikiran universal yang awal kali dilihat buat bisa diidentifikasi serta dinilai. Profil yang hendak dipaparkan disini merupakan profil pelajar Pancasila yang pemikirannya tentang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan tiap harinya. Iktikad dari Profil Pelajar Pancasila sendiri merupakan cerminan ataupun bentuk/perbuatan dari pelajar yang mempraktikan ataupun dilingkungan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan tiap harinya baik disekolah ataupun dilingkungan rumahnya.⁷

C. Fungsi Profil Pelajar Pancasila

Guru selaku ujung tombak pelaksana pembelajaran mempunyai peran besar dalam membimbing serta memusatkan siswa. Pendidikan membangun wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang dibutuhkan untuk mewujudkan keadilan global. Guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam menerapkan strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila. Terutama Guru PAI perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini. Selain itu, untuk membantu pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dimensi-dimensi profil pelajar

⁷ Taufik Mustofa dkk. (2022). *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila. HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*. Vol. 3, No. 1. Hlm. 136-138.

Pancasila.⁸ Kemendikbud sendiri telah menetapkan 6 karakter Profil Pelajar Pancasila, bapak Nadiem Makarim menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu rencana dan tujuan kemendikbud sebagaimana yang diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 sampai 2024.

Sesuai dengan visi dan misi SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang, SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan iman yang otentik, ibadah yang benar dan akhlak mulia berdasarkan Al-Qur' miliki. dan sebuah hadits. Mampu menerapkannya dalam komunikasi informasi dan update, mampu berprestasi dalam bidang non akademik, mampu menyisipkan secara positif di masyarakat dan akhirnya mampu mensukseskan pendidikan tinggi menjadi. Dalam profil siswa Pancasila, peran guru sangat penting dalam mewujudkan visi dan misi Kemendikbud dan dalam mewujudkan visi misi SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang karena merupakan profil siswa. dalam undang-undang pancasila. Dengan adanya profil mahasiswa pancasila, terciptalah mahasiswa yang berbudi pekerti luhur dan unggul secara intelektual.

Penelitian ini berfokus pada peran dan strategi guru agama Islam dalam mengangkat profil siswa Pancasila di SMA Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. Di era milenial ini banyak sekali permasalahan pola asuh terutama di lingkungan sekolah karena tidak

⁸ Nursalam, Suardi. (2022). *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar*. CV. AA. RIZKI. Hlm. 17.

diterapkannya pembentukan karakter dan tata krama. Di sisi lain, masih kurangnya pemahaman dan pengalaman tentang nilai-nilai agama. Masalah saat ini di lingkungan pendidikan adalah masalah kerusakan moral. Pencarian ini merupakan jenis pencarian kepustakaan atau literatur yang mencari sumber-sumber teori untuk kasus atau masalah yang ditemukan. Referensi teoritis yang diperoleh melalui studi kepustakaan menjadi dasar dan alat utama dari praktik penelitian menengah di bidang ini.

D. Strategi Penguatan (Akibat, efek, pengaruh)

Strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan pendidikan formal melalui intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dikemas dalam kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Melalui implementasi kebijakan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan mampu membangun karakter bangsa Indonesia yang unggul dan mampu bersaing secara global. Harapannya dengan tulisan ini para praktisi di bidang pendidikan dapat memahami lebih dalam dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila.⁹ Kemajuan zaman atau masuknya era globalisasi yang tidak terkontrol mengakibatkan adanya perubahan sikap dan perilaku pada anak, yang dapat membentuk karakter yang buruk pada anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran profil pelajar pancasila yang diterapkan di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang memiliki sebuah strategi

⁹ Sari Ardi, Zahra Apriantika dkk. (2022). *Media Pengembangan Karakter Menuju Profil Pelajar Pancasila*. *Jurnal Basicude: Jurnal Of Elementary Education*, Vol. 6, No. 3. Hlm. 30.

yang diterapkan diantaranya pembelajaran yang unggul dan kompetensi social emosional.

Setelah 1 tahun di terapkannya profil pelajar pancasila dari strategi bisa terlihat dengan adanya kemampuan siswa yang lebih penting yang perlu pembelajaran, memiliki empati yang tinggi dan juga memiliki sikap gotong-royong. Akan tetapi ada hal lain yang perlu diterapkan dalam mencapaiprofil pelajar pancasila yaitu adanya modeling yang dicontohkan oleh peran guru di sekolah tersebut.¹⁰ Guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam penguatan profil pelajar pancasila termasuk untuk menjadi salah sebuah tokoh agar terlaksanakannya kampus merdeka yang sudah di terapkan dalam sekolah tersebut. Guru mempunyai salah satu yaitu tanggung jawab yang sangat besar bagi peserta didik, di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang sudah menerapkan kampus merdeka berjalan selama 1 tahun. Pendidikan dan pengetahuan selalu mengalami perubahan dan perbaikan sesuai dengan berkembangnya segala kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam dunia pendidikan meliputi beberapa meliputi berbagai macam komponen, diantaranya kampus merdeka “Profil Pelajar Pancasila” membutuhkan adanya peran guru, dan kualitas tenaga pendidik, mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana, mutu manajemen pendidikan yang termasuk perubahan dalam metode dan rangkaian pembelajaran yang lebih inovatif.

¹⁰ Kurniawaty, Imas dkk. (2022). *Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 4, No. 4. Hlm. 23.

Dampak dari menurunnya dinamika kurikulum berpengaruh terhadap karakter para peserta. Terkhusus untuk peserta didik yang masih di ramah sekolah dasar. Karena jenjang ini merupakan tempat dimana cikal bakal dari pendidikan karakter ditanamkan. Penerapan Pendidikan karakter yang menurun menimbulkan berbagai permasalahan pada nilai-nilai karakter peserta didik. Permasalahan diatas dapat ditemui dilapangan salah satunya pilih-pilih terhadap teman. Salah satu media dalam pemecahan masalah yaitu melalui revolusi pendidikan. Revolusi yang dimaksud adalah revolusi 4.0 dengan penerapan merdeka belajar. Sebagai usaha mewujudkan Profil Pelajar Pancasila diperlukan pembentukan dan penguatan pendidikan karakter bagi pelajar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengadopsi Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini sudah tercantum di Rencana Strategis tahun 2020-2024. Pentingnya bagi kita sebagai seorang pendidik untuk mendidik memahami lebih lanjut mengenai penguatan

Profil Pelajar Pancasila. Pendidikan yang bermutu harus memiliki sumber daya manusia yang baik dan berkompeten. Dalam Era Globalisasi dewasa ini profesi guru menduduki posisi yang sangat penting, karena mempersiapkan sumber daya manusia yang andal. Oleh sebab itu, guru memperoleh premis-premis agar dapat berfungsi seperti yang diharapkan, yaitu: 1) Guru sebagai *agen of change*. Dalam era transformasi yang begitu cepat, sosok guru dapat berfungsi secara efektif sebagai penggerak dan pelaku *agen of change*. 2) Guru

sebagai pengembang sikap toleransi dan saling pengertian. Di dalam era global diperlukan saling pengertian dan toleransi antar seluruh umat manusia melalui proses pendidikan. 3) Guru sebagai pendidik profesional.

Dalam era global peran sekolah semakin dituntut untuk berperan sebagai pusat pengalaman belajar. Berkaitan dengan ini peran guru PAI menjadi sangat penting, karena tanggungjawab dalam mempersiapkan peserta didik agar memiliki daya saing yang tinggi di masa depan. Oleh sebab itu maka profesionalisme seorang guru perlu ditingkatkan melalui upaya peningkatan kualifikasi pendidikan sebagai dasar pembentukan kompetensi mereka, baik yang berkaitan dengan kompetensi akademik maupun kompetensi profesional. Dengan demikian, kualitas kinerja dan pencapaian target kualitas pembelajaran yang dihasilkan akan meningkat. Penerapan pendidikan karakter, sebaiknya melalui proses penguatan, berkelanjutan dengan adanya penerapan kurikulum merdeka “Profil Pelajar Pancasila”. Pelajar Indonesia mempertahankan kodrat budaya dan nilai luhur budaya setempat, dan selalu berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.¹¹

Dengan kekuatan identitas nasionalisme dan budaya Indonesia dan nilai-nilai Pancasila. Konstruksi yang berkaitan dengan

¹¹ Ayu Andriani, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif (DISPOS)*, Margamulyo: Maghza Pustaka, 2022. Hlm. 3.

kecenderungan, keinginan, atau dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu yang dinilai baik menurut ajaran agama, nilai-nilai kemanusiaan, ataupun menurut norma dan budaya masyarakat/social. Kompetensi dapat membangun karakter, dan begitu pula sebaliknya. Menjadi pelajar yang penuh integritas, misalnya, membutuhkan kemampuan untuk memahami dampak dari perilakunya dalam jangka pendek dan jangka panjang, terhadap dirinya maupun orang lain. Akan tetapi tanpa adanya karakter yang kuat, pemahamannya tersebut belum tentu akan menggerakkannya untuk menjadi pelajar yang memiliki integritas tinggi. Peneliti menganalisis bahwa setiap generasi pada masanya selalu ada yang memikirkan dan bergerak untuk melakukan aksi terkait dengan penguatan nilai-nilai Pancasila. Hal ini dikarenakan menjadi manusia Pancasila pada prinsipnya merupakan cita-cita luhur yang harus terus berusaha diwujudkan sampai kapanpun. Ide atau gagasan manusia Indonesia yang seusai Pancasila dimulai sejak Pancasila itu sendiri disepakati oleh para pendiri bangsa sebagai dasar falsafah negara. Manusia Pancasila tidak dapat lepas dari hakikat manusia itu sendiri.¹²

¹² Rusnaini, dkk. (2021). *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*. *Jurnal Sinta*. Vol. 27, No. 2. Hlm. 242-243.

BAB III

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Strategi guru dalam mengajar adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan potensi dan sasaran yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi (pengajaran). Dalam strategi belajar mengajar juga terkandung teknik mengajar yaitu pemakaian alat-alat bantu mengajar atau cara-cara menggunakan metode yang relevan dengan tujuan agar dapat mendorong atau memotivasi siswa belajar optimal.¹ Dalam perwujudannya, strategi ini akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan pembelajaran. Istilah strategi banyak di pinjam oleh bidang-bidang lain, termasuk bidang ilmu pendidikan.² Berikut ini hasil penelitian, diantaranya:

A. Menginterasikan nilai-nilai Pancasila dalam Profil Pelajar Pancasila

Dasar pendidikan Indonesia adalah Pancasila, yang merupakan pedoman dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sangat penting untuk disampaikan kepada peserta didik dan implementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Nilai tersebut diantaranya perilaku yang

¹ E-book: Hamzah, *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif*. (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), Hlm. 4-5.

² E-book: Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), Hlm. 2.

berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, perilaku manusia yang berkaitan dengan diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, serta dengan negara, sehingga tidak dapat dipisahkan maupun digantikan oleh apapun. Dalam penelitian untuk mengintegrasikan tasawuf dalam tiap pembelajaran, sehingga di semua mata pelajaran, peserta didik dapat mengembangkan sikap tasawuf masing-masing (Cinta tanah air, pasti bisa menerapkan nilai-nilai Pancasila). Untuk konteks penelitian ini, Profil Pelajar Pancasila sebagai tema yang dipadukan dalam materi PAI memungkinkan peserta didik memiliki pengalaman belajar PAI sesuai pengembangan keenam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Konsep dan arah kurikulum baru yang merupakan sebuah penawar dalam permasalahan yang terjadi pada pendidikan Indonesia ini mengalami berbagai tantangan yang bersifat dukungan dan tolakan dari segenap elemen pendidikan. Kurikulum baru yang dinilai terburu-buru harus diambil sisi positif dari kebijakan.³ Mengintegrasikan agama dari setiap konsep mata pelajaran tentunya akan lebih mudah mengembangkannya dalam setiap proses pembelajaran. Ditunjukkan dengan akhlak kepada manusia yaitu pada saat belajar secara berkelompok peserta didik dapat mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan. Belajar secara berkelompok juga mengajarkan cara bermusyawarah untuk mengambil keputusan

³Awalia Marwah Suhandi dan Fajriyatur Rubi'ah, "Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru", *Jurnal Basicedu*, (Vol. 6, No. 4, tahun 2022), Hlm. 5937.

demi kepentingan bersama. Pembangunan pendidikan nasional disinergi dan linearitas diarahkan membangun, memelihara, mengembangkan karakter dan wawasan kebangsaan, persatuan nasional, solidaritas nasional, dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam pendidikan karakter ditentukan oleh tiga hal: mengetahui, perasaan moral yang moral, dan perilaku moral.

Dengan tujuan untuk membangun bangsa yang kuat, kompetitif, moral, berbudi, akhlak mulia baik, toleransi, bekerjasama, semangat patriotik, berkembang dinamis, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi dengan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Memberikan contoh dan tauladan sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik yang memiliki keyakinan yang berbeda dari keyakinan yang dianut oleh mayoritas peserta didik yang lain dan menjadikannya minoritas, membuat guru untuk menanamkan nilai untuk tidak membeda-bedakan peserta didik dalam berteman.

Hasil penelitian tersebut bahwa Profil Pelajar Pancasila mengacu pada karakteristik dan kualitas yang dipelajari dan ditanamkan di kalangan siswa SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang, dalam rangka memahami nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, terdapat beberapa cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

1. Menerapkan prinsip-prinsip keadilan, persatuan, dan demokrasi dalam lingkungan sekolah. Seperti dalam

penentuan tata tertib siswa, dan partisipasi dalam organisasi dan kegiatan sekolah lainnya.

2. Menumbuhkan semangat gotong royong dalam kehidupan sehari-hari siswa. Seperti melalui infaq bagi mereka yang membutuhkan, kegiatan sosial, dan partisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan.
3. Mendorong siswa untuk menghargai perbedaan dan menghindari diskriminasi. Seperti dalam hal keragaman budaya, aliran agama, dan latar belakang sosial.
4. Menerapkan nilai-nilai kemanusiaan, seperti mengembangkan sikap empati dan perhatian terhadap sesama.
5. Mengajarkan siswa bagaimana untuk tanggung jawab dan memiliki integritas dalam segala tindakan dan perilaku.⁴

Melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam Profil Pelajar, siswa akan terlatih untuk menjadi orang yang beretika, bertanggung jawab, respect kepada orang lain, dan menghargai perbedaan sebagai dasar dari kehidupan masyarakat yang harmonis dan damai.

B. Menggunakan metode pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila

Berkaitan dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi maka lingkungan sosial akan memengaruhi cara manusia berpikir dan berperilaku. Peserta didik harus menyeimbangkan pendidikan untuk membantu peserta didik untuk mengenal potensi

⁴Hasil wawancara dengan bapak Warih tanggal 23 Mei 2023.

dirinya dan kesempatan untuk menempatkan keunggulan-keunggulan potensi yang dimiliki di lingkungan sekitar. Peserta didik melalui permainan mampu mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, dan berkeadilan sosial. Kebudayaan diambil karena setiap permasalahan dalam pembelajaran dapat dikaitkan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari.⁵

Berikut hasil peneliti terkait beberapa metode pembelajaran yang dapat efektif dalam mengenalkan nilai-nilai Profil pelajar Pancasila:

1. Diskusi kelompok

Siswa dapat dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan nilai-nilai Pancasila dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi dapat diarahkan oleh guru atau pendamping untuk memastikan bahwa pembahasan tetap berada pada topik yang relevan.

2. Cerita atau kisah inspiratif

Guru dapat membagikan cerita atau kisah yang mengilustrasikan nilai-nilai Pancasila. Sebagai contoh, cerita tentang seseorang yang sangat berjuang untuk menghadapi kesulitan atau mengatasi masalah yang dalam, dan bagaimana

⁵Dewi Umi Qulsum dan Hermanto, "Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21", *Jurnal Ketahanan Nasional*, (Vol. 28 No. 3, tahun 2022), Hlm. 315.

mereka mengandalkan nilai-nilai seperti persatuan, keadilan, atau gotong royong untuk mencapai tujuannya.

3. Permainan peran

Dalam permainan peran, siswa dapat memainkan peran yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila dan dapat mempraktekannya dalam kondisi yang terkontrol. Sebagai contoh, memainkan peran sebagai seorang pemimpin yang menerapkan prinsip keadilan dalam keputusannya.

4. Praktik langsung

Siswa dapat terlibat dalam kegiatan nyata yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah, menolong seseorang yang membutuhkan bantuan, atau memberi kontribusi pada kegiatan sosial.

5. Menggunakan media visual dan multimedia

Gambar atau video yang menunjukkan nilai-nilai Pancasila dapat membantu siswa dalam memahami dan mengenali nilai-nilai tersebut. Media visual seperti poster, gambar, atau bahan multimedia dapat menampilkan nilai-nilai Pancasila dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.⁶

Dalam memilih metode pembelajaran yang efektif untuk mengenalkan nilai-nilai Profil pelajar Pancasila, penting untuk memperhatikan konteks dan kebutuhan siswa serta memastikan bahwa metode pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan dan tujuan yang diinginkan.

⁶Hasil wawancara dengan bapak Warih tanggal 23 Mei 2023

C. Memberikan contoh dan tauladan sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila

Pada dasarnya peran guru PAI di sekolah dasar tidak jauh berbeda dengan guru kelas maupun guru mata pelajaran lainnya. Meski begitu, peran utama seorang guru PAI ialah sebagai motivator. Guru PAI selaku motivator memberikan motivasi dan memberikan arahan kepada peserta didik agar mereka terbiasa berperilaku yang baik selagi mengikuti proses pembelajaran serta juga mampu mengamalkan pengetahuan yang direngkuh di sekolah untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Dengan demikian, peran yang tampak pada guru terutama guru PAI saat ini bukanlah sekadar penyalur ilmu pengetahuan dan akhlak melainkan juga sebagai pendorong bagi para peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai kebaikan yang sesuai dengan ajaran Islam serta juga selaras dengan profil Pelajar Pancasila.⁸

D. Melibatkan orang tua dan masyarakat, guru dan sekolah dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila

Seyogyanya kehadiran Pendidikan Agama Islam di sekolah ialah sebagai usaha usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah peserta didik serta sumber daya manusia yang ada padanya dengan harapan membentuk manusia seutuhnya (insan kamil) yang

⁷Yeni Aryani, "Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, (Vol. 2 No. 7, tahun 2022), Hlm. 233.

⁸Hasil wawancara dengan bapak Warih tanggal 23 Mei 2023

juga seirama dengan ajaran Islam. Maka darinya, dalam kaitan dengan profil Pelajar Pancasila diperlukan peran guru dalam upaya sadar serta terencana dalam menyiapkan peserta didik khususnya pada usia sekolah dasar untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis juga menyelaraskannya dengan nilai-nilai yang tertuang dalam profil Pelajar Pancasila.

Hasil peneliti dalam hal pembentukan Profil pelajar pancasila yang meliputi karakteristik, sikap, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai pancasila dalam diri seorang pelajar. Untuk dapat membentuk profil pelajar pancasila yang baik, melibatkan orang tua dan masyarakat, guru, dan sekolah sangat penting. Orang tua dan masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk karakter pelajar pancasila. Dalam keluarga, orang tua dapat memberikan pendidikan moral dan agama yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Selain itu, masyarakat juga dapat memberikan pengaruh melalui kegiatan sosial dan budaya yang mencerminkan nilai-nilai pancasila.⁹

Guru dan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk profil pelajar pancasila. Guru dapat memberikan pendidikan moral dan sosial dalam proses belajar mengajar. Di sekolah, pembiasaan-pembiasaan seperti upacara bendera, penghormatan pada lambang negara, disiplin, dan penghargaan pada orang lain juga dapat membentuk profil pelajar yang mencerminkan nilai-nilai pancasila.

⁹Hasil wawancara dengan bapak Dedi tanggal 23 Mei 2023

Dengan melibatkan semua pihak, pembentukan profil pelajar pancasila dapat dilakukan secara serius dan efektif. Hal ini dapat membantu menciptakan generasi pelajar yang memiliki karakter yang kuat, bermartabat, dan sadar akan nilai-nilai kebangsaan pancasila.

E. Memberikan pengalaman belajar di luar kelas untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

Perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia saat ini. Membina dan mendidik karakter, dalam arti untuk membentuk “Positive character” generasi muda bangsa ini. Agar positive character terbentuk, maka perlu dan tangkas, rajin bekerja, dan punya tanggung jawab. Banyak terjadi penyimpangan atau kesalahan tertentu sebenarnya berakar dari tidak mengamalkannya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila itu sendiri. Maka dari itu pentingnya memahami Pancasila tidak hanya mengerti namun juga mengamalkan dan melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai pendidikan karakter.¹⁰

Pendidikan karakter yang merupakan upaya mewujudkan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatar belakangi oleh realita yang berkembang saat ini di lembaga pendidikan. Di dalam mewujudkan Pancasila sebagai falsafah bangsa sebagai cita-cita kehidupan, maka terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang kokoh kuat menjadi syarat. Untuk membangun NKRI ini kita

¹⁰Suci Setyaningsih dan Wiryanto, “Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar”, *Jurnal Ilmiah Mandala Educatio*. (Vol. 8 No. 4, tahun 2022), Hlm. 3041.

harus ingat bahwa persatuan dan kesatuan bangsa itu tidak akan terjadi dengan sendirinya (spontan), akan tetapi harus diusahakan dengan kesadaran kita. Untuk itu diperlukan pendidikan karakter untuk menumbuhkan kesadaran mengenai rasa kesatuan dan persatuan berbangsa, juga memperbaiki nilai-nilai yang sesuai demi kesatuan Negara Indonesia.

Hasil peneliti tentang Pengalaman belajar di luar kelas dapat membantu memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, karena melalui pengalaman tersebut, siswa dapat mengalami secara langsung bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan nyata. Contohnya, siswa dapat diajak untuk mengunjungi panti asuhan atau rumah sakit untuk melihat bagaimana nilai-nilai gotong royong, kerja sama, dan kesetaraan diterapkan dalam membantu orang yang membutuhkan. Selain itu, siswa juga dapat diajak untuk melakukan kegiatan sosial seperti membersihkan lingkungan atau membantu korban bencana, sehingga mereka dapat memahami lebih dalam tentang nilai-nilai persatuan dan kesatuan.

Pengalaman belajar di luar kelas juga dapat melatih siswa untuk¹¹berpikir kritis dan memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan, sehingga dapat memperkuat nilai-nilai demokrasi dan kebebasan. Misalnya, siswa dapat diajak untuk mengunjungi tempat-tempat ibadah yang berbeda agama atau menghadiri acara diskusi yang membahas isu-isu sosial yang kontroversial. Melalui pengalaman belajar di luar kelas, siswa tidak hanya memperkuat pemahaman

¹¹Hasil wawancara dengan bapak Warih tanggal 23 Mei 2023

mereka tentang nilai-nilai Pancasila, tetapi juga dapat menumbuhkan rasa empati, kepemimpinan, dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk membentuk warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pengalaman belajar di luar kelas perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan sebagai salah satu cara untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Guru PAI adalah pendidikan yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang dan pemahaman terhadap agama (al- Qur'an dan hadits) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai serta anti kekerasan.¹²

¹²Muhammad Saekan Muchith, "Guru PAI yang Profesional", *Jurnal Quality*, (Vol. 4 No. 2, tahun 2016), Hlm 225.

BAB IV

IMPLIKASI STRATEGI PENGUATAN DALAM MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA

A. Berpikir terbuka

Manusia membutuhkan hidup berdampingan dengan orang lain, dalam interaksi itu biasanya terjadi kesepakatan, dan saling menghargai satu sama lain atas dasar tujuan dan kepentingan bersama. Berpikir secara cermat, kriti, dan mendalam. Untuk mencari informasi dari berbagai perspektif, kecenderungan menunda pengambilan keputusan demi pemahaman yang lebih baik, dan kemauan merevisi atau mengubah pendapat agar sejalan dengan bukti yang ada. Peneliti menyimpulkan hal Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki prinsip-prinsip yang terbuka dan inklusif, yang mengakomodasi keragaman budaya, agama, dan kepercayaan.¹ Dalam strategi profil pelajar Pancasila, berpikir terbuka dapat diaplikasikan dalam beberapa cara, di antaranya:

1. Menghargai perbedaan dan keragaman

Siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dan keragaman di antara sesama warga negara. Mereka diajarkan untuk tidak membedakan orang berdasarkan latar belakang etnis, agama, dan kepercayaan. Siswa juga diajarkan untuk menunjukkan rasa hormat kepada semua orang, tanpa terkecuali.

¹Afis Hafifah Hasanah, dkk, “Peran Guru Penggerak dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Vol. 2 No. 10, tahun 2022), Hlm. 6.

2. Memiliki keberanian untuk berbicara dan bertindak

Siswa diajarkan untuk bersikap tegas dan berani dalam menyuarakan pikiran dan pendapat mereka, namun dengan tetap menghargai pandangan orang lain. Siswa diajarkan untuk memberikan kontribusi yang positif dalam masyarakat.

3. Menghargai kebenaran dan kemanusiaan

Siswa diajarkan untuk menghargai kebenaran dan kemanusiaan di atas segalanya. Mereka diajarkan untuk tidak memihak kepada satu kelompok atau individu saja, melainkan memikirkan kemajuan seluruh masyarakat Indonesia.

4. Menghargai nilai-nilai demokrasi

Siswa diajarkan untuk menghargai nilai-nilai demokrasi seperti kebebasan berbicara, hak untuk memilih, dan keterbukaan informasi. Mereka juga diajarkan untuk menghormati pemimpin yang telah dipilih rakyat, meskipun pandangan mereka berbeda.

Dengan berpikir terbuka, siswa dapat memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dan juga menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan memiliki sikap inklusif. Oleh karena itu, berpikir terbuka menjadi salah satu kunci penting dalam strategi profil pelajar Pancasila.²

B. Senang melakukan hal baru

Orang yang kreatif dianggap sebagai orang yang mau berinovasi dan mengeksplorasi diri dengan hal-hal baru. Kreativitas hadir dari

² Hasil wawancara dengan bapak Warih tanggal 25 Mei 2023

berbagai pengalaman baru karena otak dipaksa untuk memunculkan ide-ide dalam berbagai situasi. Kreativitas pun berasal dari proses belajar, sehingga ketika mencoba hal baru Anda dapat menciptakan ide-ide kreatif dalam tiap prosesnya.³ Hasil penelitian salah satu aspek dalam strategi profil pelajar Pancasila yang dapat membantu siswa memperkuat prinsip-prinsip Pancasila, seperti gotong royong, persatuan, dan kebersamaan. Dalam strategi profil pelajar Pancasila, senang melakukan hal baru dapat diaplikasikan dalam beberapa cara, di antaranya:

1. Meningkatkan kreativitas dan inovasi

Siswa diajarkan untuk menciptakan ide-ide baru dan berinovasi dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam hal akademis maupun non-akademis. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan seperti membuat presentasi yang kreatif atau menghasilkan karya seni yang berbeda dengan yang sebelumnya.

2. Mengembangkan keterampilan baru

Siswa diajarkan untuk mengeksplorasi minat mereka dan mencoba keterampilan baru yang tidak mereka kuasai sebelumnya. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan seperti bergabung dengan klub olahraga atau organisasi sosial dan mengikuti pelatihan atau kursus.

3. Memberikan kontribusi positif pada masyarakat

³E-book: Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), Hlm. 7.

Siswa diajarkan untuk memberikan kontribusi positif pada masyarakat dengan melakukan hal baru dan bermanfaat. Misalnya, mereka dapat mengorganisir kegiatan bersih-bersih lingkungan, menggalang dana untuk anak-anak kurang mampu, atau membantu program-program sosial.

4. Melatih kemampuan adaptasi

Siswa diajarkan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dan berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Misalnya, mereka dapat mengambil inisiatif untuk berbicara dengan teman baru atau belajar bahasa yang berbeda.

Dengan senang melakukan hal baru, siswa dapat menjadi individu yang terus berkembang dan berkontribusi positif pada masyarakat. Selain itu, sikap ini juga memperkuat nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong dan persatuan. Oleh karena itu, senang melakukan hal baru menjadi salah satu aspek penting dalam strategi profil pelajar Pancasila.⁴

C. Bertanggung jawab

Tanggung jawab belajar sangat penting dimiliki oleh siswa di sekolah karena dengan adanya rasa tanggung jawab akan memunculkan motivasi dan minat untuk belajar dan mengikuti setiap aktivitas yang ada di sekolah. Tanggung jawab dalam belajar berkewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya. Individu yang bertanggung jawab adalah individu

⁴Hasil wawancara dengan bapak Warih tanggal 25 Mei 2023

yang dapat memenuhi tugas dan kebutuhan dirinya sendiri, serta dapat memenuhi tugas tanggung jawab terhadap lingkungannya sekitarnya dengan baik.⁵

Hasil penelitian Bertanggungjawab adalah salah satu aspek penting dalam strategi profil pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila diajarkan untuk memahami pentingnya bertanggungjawab dalam semua aspek kehidupan, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dalam strategi profil pelajar Pancasila, bertanggungjawab dapat diaplikasikan dalam beberapa cara, antara lain:

1. Menghargai pekerjaan dan tugas yang diberikan

Pelajar Pancasila diajarkan untuk menghargai setiap pekerjaan dan tugas yang diberikan, baik yang dilakukan sendiri maupun dalam kelompok. Mereka harus bertanggungjawab atas tugas tersebut dan menyelesaikannya dengan baik.

2. Menghormati peraturan dan norma yang berlaku

Pelajar Pancasila diajarkan untuk menghormati peraturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Mereka harus bertanggungjawab atas perilaku mereka dan tidak melakukan tindakan yang melanggar peraturan dan norma tersebut.

⁵Direktorat Sekolah Dasar, “Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka”, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>, diakses 17 Juni 2023.

3. Menjadi panutan dan contoh yang baik bagi orang lain

Pelajar Pancasila diajarkan untuk menjadi panutan dan contoh yang baik bagi orang lain, terutama adik-adik atau teman-teman sebaya. Mereka harus bertanggungjawab atas perilaku mereka dan tidak melakukan tindakan yang buruk atau merugikan orang lain.

4. Mengambil tanggungjawab dalam kegiatan sosial

Pelajar Pancasila diajarkan untuk mengambil tanggungjawab dalam kegiatan sosial yang dilakukan di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Mereka harus bertanggungjawab atas keselamatan dan kesejahteraan mereka sendiri serta orang lain yang terlibat dalam kegiatan sosial tersebut.⁶

Dengan bertanggungjawab, pelajar Pancasila dapat menjadi individu yang jujur, disiplin, dan beretika. Sikap ini juga memperkuat nilai-nilai Pancasila seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggungjawab sosial. Oleh karena itu, bertanggungjawab merupakan salah satu aspek penting dalam strategi profil pelajar Pancasila.

D. Kolaboratif

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangat pesat. Ditambah keadaan pandemi yang mewajibkan pembelajaran dari rumah sekarang ini sangat memungkinkan untuk

⁶Hasil wawancara dengan bapak Warih tanggal 25 Mei 2023

melakukan pembelajaran secara kolaboratif. Kolaborasi sesungguhnya adalah kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa berkaitan dengan satu sama lainnya, bekerjasama, dan saling bantu membantu antar sesama. Pada kegiatan pembelajaran, dimana kolaborasi ini sendiri adalah suatu keniscayaan. Pada aktivitas belajar konvensional, kolaborasi umumnya dilakukan antar siswa maupun guru di dalam sebuah sekolah atau sebuah kelas yang sama.⁷

Peneliti mendapat hasil bahwa kolaboratif dalam strategi profil pelajar Pancasila dapat diartikan sebagai kerja sama yang dilakukan oleh berbagai pihak, baik siswa, guru, orang tua, dan masyarakat dalam mencapai tujuan yang sama, yaitu menciptakan siswa yang memiliki profil Pancasila yang baik. Beberapa strategi kolaboratif yang dapat dilakukan antara lain:

1. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran siswa. Orang tua dapat terlibat dalam membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila melalui diskusi, permainan, dan kegiatan lainnya di rumah.
2. Membuat program kerja sama antara sekolah dan masyarakat. Program ini dapat berupa kegiatan sosial, seperti aksi bersih-bersih lingkungan, mengunjungi panti asuhan, atau kegiatan

⁷Direktorat Sekolah Dasar, “Profil Pelajar Pancasila”, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>, diakses 20 Juni 2023.

lain yang dapat membantu siswa memahami arti dari gotong royong dan kepedulian sosial.

3. Melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong kemampuan sosial dan kepemimpinan. Kegiatan seperti pramuka, osis, atau kegiatan lainnya dapat membantu siswa belajar bekerja sama, memimpin, dan menghargai perbedaan.
4. Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum. Guru dapat menciptakan pembelajaran yang melibatkan nilai-nilai Pancasila, seperti penghargaan terhadap keragaman, toleransi, dan persatuan.
5. Membuat program mentoring antara siswa kelas yang lebih tinggi dengan siswa kelas yang lebih rendah. Program ini dapat membantu siswa belajar dari pengalaman senior mereka dan membangun hubungan positif antara siswa.⁸

Dalam strategi kolaboratif ini, penting untuk mengedepankan kerja sama dan komunikasi yang baik antara semua pihak terkait. Dengan cara ini, siswa dapat mengembangkan profil Pancasila yang baik dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan peduli pada lingkungan sekitarnya.

⁸Hasil wawancara dengan bapak Warih tanggal 25 Mei 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Profil Pelajar Pancasila memiliki beberapa elemen, diantaranya sebagai berikut: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2. Berkebinekaan global, 3. Mandiri, 4. Bergotong-royong, 5. Bernalar kritis, 6. Kreatif. Keenam dimensi profil pelajar pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai salah satu kesatuan agar individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Kemendikbud sendiri telah menetapkan 6 karakter Profil Pelajar Pancasila, bapak Nadiem Makarim menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu rencana dan tujuan kemendikbud sebagaimana yang diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 sampai 2024.

Strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui intregasi dalam kegiatan pendidikan formal melalui intrakulikuler, kokurikuler dan ekstrakulikuler yang dikemas dalam kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Melalui implementasi kebijakan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan mampu membangun karakter bangsa Indonesia yang unggul dan mampu bersaing secara global. Harapannya dengan tulisan ini para praktisi di bidang pendidikan

dapat memahami lebih dalam dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

B. Saran

Pandangan peneliti tentang strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Islam Al- Azhar 16 BSB Semarang seharusnya dapat memperbaiki kurikulum tahun 2023 sampai seterusnya. Profil Pelajar Pancasila adalah kerangka nilai-nilai dan sikap yang diharapkan dari siswa SMA dalam mengembangkan kepribadian yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial. Berikut adalah beberapa saran untuk menerapkan Profil Pelajar Pancasila di SMA:

1. Integrasikan nilai-nilai Pancasila di dalam kurikulum

Siswa harus belajar tentang nilai-nilai Pancasila dalam semua mata pelajaran, termasuk sejarah, sosiologi, dan bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum dan memberikan tugas-tugas yang relevan dengan tema tersebut.

2. Berikan pelatihan kepemimpinan dan pengembangan diri

Pelajar harus diberikan pelatihan kepemimpinan dan pengembangan diri yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelatihan ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

3. Promosikan kegiatan sosial dan kepedulian lingkungan

Siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan kegiatan sosial dan kepedulian lingkungan. Sekolah dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk bencana alam atau kegiatan lingkungan seperti penghijauan.

4. Berikan penghargaan atas perilaku positif

Sekolah dapat memberikan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perilaku positif yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk terus mempraktikkan nilai-nilai tersebut.

5. Ajarkan toleransi dan menghargai perbedaan

Siswa harus diajarkan untuk menghargai perbedaan dan berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yang menekankan persatuan dan kesatuan.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan mengembangkan kepribadian yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial. Kemampuan menganalisa terbatas terhadap data penelitian yang ada diakui menjadi salah satu faktor yang menyebabkan penelitian ini kurang sempurna. Maka dengan segala kerendahan diharapkan akan adanya penelitian lanjutan guna mengembangkan strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Islam Al- Azhar 16 BSB Semarang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Amiruddin, and Rahmat Tullah, 'Honor Mengajar Dalam Perspektif Hadis Dan Cara Menumbuhkan Nilai-Nilai Keikhlasan Dalam Mengajar', *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9439 (2020)
<<https://doi.org/https://doi.org/10.54621/jiat.v6i1.171>>
- Abdul Gafur. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center)
- Afif, Faisal. (1984). *Strategi Menurut Para Ahli*. (Bandung: Angkasa).
- Andriani, Ayu. (2022). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif (DISPOS)*. (Margamulyo: Maghza Pustaka).
- Aryani, Yeni. (2022). "Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2 No. 7.
- Dewi Safitri. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Direktorat Sekolah Dasar, "Profil Pelajar Pancasila", <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>, diakses 20 Juni 2023.
- Direktorat Sekolah Dasar, "Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka", <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>, diakses 17 Juni 2023.
- Faishol, R. F. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MTs An-Najahiyyah. JPPKn (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, Vol. 5, No. 2.

- Hadiansah, Deni. (2022). *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru*. (Bandung: Yrama Widya).
- Hamid Darmadi. (2019). *Pengantra Pendidikan Era Globalisasi, (Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi)*, (Tangerang: An1mage).
- Hamzah. (2022). *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif*. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka.
- Hartono, Meilani. “*Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka*”, pukul 09.00 WIB. <https://pgsd.binus.ac.id/2022/12/17/projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila-dalam-kurikulum-merdeka/>.
- Hasanah, Afis Hafifah, dkk. (2022). “Peran Guru Penggerak dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 2 No. 10.
- Irawati d., Iqbal, A, Hasanah, A. & Arifin. (2022) “*Profil pelajar pancasila sebagai mewujudkan karakter bangsa*” *Edumaspel: Jurnal pendidikan*. B Vol 6 No 1, 1224-1238.
- Kuncoro, Mudrajad. (2006). *Strategi Bagaimana Meriah Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: erlangga).
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- Kurniasih, Iman. (2022). *A-Z Merdeka Belajar*. (Kata Pena : Amazing Studio).
- Kurniawaty, Imas dkk. (2022). *Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 4.

- Makovec, D. (2018). *The Teacher's Role and Professional Development. International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, Vol. 6, No. 2.
- Ma'arif, Syamsul. (2011). *Guru Profesional Harapan & Kenyataan*. (Semarang: NEED'S PRESS).
- Musthofa. (2017). *Pendidikan Islam Perspektif Humanisme-Pancasila. Jurnal Tarbiyah*. Vol. XXIV, No. 1.
- Nizam. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. (Jakarta: Dirjendikti Kemdikbud).
- Nursalam, Suardi. (2022). *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar*. (CV. AA. RIZKI).
- Widya Noventari. (2016). *Harmonisasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Sistem Among Sesuai Dengan Alam Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara. Jurnal: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 1, No. 1. Hlm. 50.
- Rofi Rudiawan, Ambiro puji asmaroini. *Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam penguatan profil pelajar pancasila di sekolah, Jurnal Edupedia*. Vol 6, No. 1.
- Rusnaini dkk. (2021). *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. Jurnal Sinta: Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 27, No. 2, 230-249.
- Saeful Rahmat, Pupu. (2019) *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka).
- Saekan Muchith, Muhammad. (2016). "Guru PAI yang Profesional", *Jurnal Quality*. Vol. 4 No. 2.

- Safitri, Andriani dkk. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia*. *Jurnal Basicude: Jurnal Of Elementary Education*, Vol. 6, No. 4.
- Sari Ardi, Zahra Apriantika dkk. (2022). *Media Pengembangan Karakter Menuju Profil Pelajar Pancasila*. *Jurnal Basicude: Jurnal Of Elementary Education*, Vol. 6, No. 3.
- Satria, Rizky dkk. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Setyaningsih, Suci dan Wiryanto. (2022). “Peran Guru Aplikator Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar”. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*.(Vol. 8, No. 4).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sudjana, Nana. (2009). *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Algesindo).
- Suhandi, Awalia Marwah dan Fajriyatur Rubi’ah. (2022). “Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4.
- Sulthon, M., dkk.. (2003). *Manajemen Pondok Pesantren*. (Jakarta: Diva Pustaka).
- Sutiyo, S. (2022). *Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman*. *Journal of Nusantara Education*, Vol. 2, No. 1.
- Supini, Epin. “Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka”. 11 November 2022 pukul 09.00 WIB.

<https://blog.kejarcita.id/profil-pelajar-pancasila-kurikulum-merdeka/>.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka).

Umi Qulsum, Dewi dan Hermanto. (2022). “Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21”. *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol. 28 No. 3.

Undang-undang RI No. 20/2003 tentang Sisdiknas

Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta).

RIWAYAT HIDUP

Nama : Nila Azizah
Tempat, tanggal lahir : Grobogan, 30 Mei 2000
Alamat : Desa Selojari Kec. Klambu Kab. Grobogan
Rt 03 Rw 02 (Dusun Sendang Meneng)
No. Hp : 089675917872

Riwayat Pendidikan :

1. TK Dharma Wanita Selojari Kec. Klambu
2. SD N Selojari Bawah Kec. Klambu
3. MTS YPI Klambu dan di Pon-Pes Nurul Hikmah (3 tahun)
4. MA YPI Klambu dan di Pon-Pes Nurul Hikmah (4 tahun)

Demikian riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 30 Mei 2023

Nila Azizah

(1903016161)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Instrumen

A. Instrumen Wawancara Penelitian

1. Apa pendapat Bapak tentang pentingnya profil pelajar Pancasila dalam dunia Pendidikan Agama Islam?
2. Apa saja strategi yang memperkuat Profil Pelajar Pancasila?
3. Apa yang perlu dilakukan sekolah agar strategi tersebut dapat dilakukan dengan baik?
4. Bagaimana cara untuk mengukur keberhasilan dari penerapan strategi tersebut?
5. Adakah tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui strategi yang ada?
6. Apa langkah-langkah untuk mengatasi tantangan atau hambatan tersebut?
7. Bagaimana pendapat bapak tentang peran penting dari guru dan orang tua dalam penguatan profil pelajar Pancasila?
8. Apa yang dapat bapak lakukan untuk mendukung strategi penguatan profil pelajar Pancasila?
9. Bagaimana implikasi dari penguatan profil pelajar Pancasila terhadap karakter dan moralitas pelajar?
10. Apakah akan ada perubahan dalam komunikasi dan interaksi antara pelajar dengan lingkungan sosial setelah memiliki Profil Pelajar Pancasila yang kuat?
11. Bagaimana efek Profil Pelajar Pancasila yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik?
12. Apa pengaruh dari implementasi strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap nilai-nilai moral dan sosial yang dikembangkan oleh siswa?
13. Apa saja kelemahan yang dapat diidentifikasi dalam Profil Pelajar Pancasila yang sedang berlaku?
14. Bagaimana cara meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan yang menekankan pada nilai-nilai Pancasila?

15. Apa saja kendala yang mungkin timbul dalam upaya memperkuat Profil Pelajar Pancasila, dan bagaimana mengatasinya?

B. Instrumen Obsevasi Penelitian

1. Secara umum, apakah Profil Pelajar Pancasila dihidupkan dalam sekolah (Ada atau Tidak)
2. Keadaan sarana dan prasarana sekolah mendukung dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila (Ada atau Tidak)
3. Guru menekankan penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik (Ada atau Tidak)
4. Pembiasaan karakter sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (Ada atau Tidak)
5. Guru PAI melakukan sosialisasi kepada peserta didik terkait pentingnya Profil Pelajar Pancasila (Ada atau Tidak)
6. Guru PAI membuat peserta didik paham terhadap pengajaran oleh guru mata pelajaran dan berbagai kegiatan sekolah (Ada atau Tidak)
7. Peran guru sebagai tauladan peserta didik sebagai wahana belajar bagi peserta didik untuk merasakan nilai Profil Pelajar Pancasila (Ada atau Tidak)
8. Peran guru sebagai kolaborator sesama rekan guru untuk pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila (Ada atau Tidak)

C. Instrumen Dokumentasi Penelitian

1. Gambaran umum SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang (Visi, misi, struktur organisasi)
2. Sarana dan prasarana SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang
3. Data tentang pendidik SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang
4. Data kegiatan dokumen kurikulum SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang
5. RPP dan dokumen pembelajaran
6. Modul atau bahan ajar
7. Data tentang kegiatan pembelajaran SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang

Lampiran II: Foto

1. Wawancara dengan Guru PAI



2. Wawancara dengan Waka Kurikulum



3. Observasi



4. Upacara Bendera



5. Pramuka



6. OSIS



7. Sholat Dhuha dan Sholat Tahajud



8. Tahsin



9. Kepeduliaan Sosial



Lampiran III: Surat Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. H. M. N. S. K. Km. 2 Semarang 50185
Telepon 02-47601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2251/Uin.10.3D/1/TA.00.01/05/2023 Semarang, 10 Mei 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Azza Tsurayya

NIM : 1903016119

Yth.

Kepala Sekolah SMA Islam Al- Azhar 16 BSB Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Nila Azizah

NIM : 1903016161

Alamat : Jl. RM. Hadisoebeno Sosrowardoyo, Kawasan Pendidikan BSB City
Kecamatan Mijen, Kota Semarang 50211

Judul skripsi : Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA ISLAM AL-AZHAR
16 BSB SEMARANG

Pembimbing :

1. Dr. H. Muslihofa, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 14 hari, mulai tanggal 16 Mei 2023, sampai dengan tanggal 30 Mei 2023. Demikian atas perhatian dan terakabunya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Dean Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran IV: RPP PAI

RPP PAI
SMA ISLAM AL AZHAR 16 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

KD. 3	KD. 4	Intaq
1.1 Menghayati Nilai-nilai keimanan kepada hari akhir	1.2 Menunjukkan sikap mawas diri dan taat beribadah sebagai cerminan dari kesadaran beriman kepada hari akhir.	Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. Al-Taubah:105).
IPK 3	IPK 4	
1.1.1 Murid mampu Menghayati Nilai-nilai keimanan kepada hari akhir	1.2.1 Murid mampu Menunjukkan sikap mawas diri dan taat beribadah sebagai cerminan dari kesadaran beriman kepada hari akhir	
Tujuan Pembelajaran		
1.1.1 Murid mampu menjelaskan dan Menghayati Nilai-nilai keimanan kepada hari akhir	1.2.1 Murid mampu Menunjukkan sikap mawas diri dan taat beribadah sebagai cerminan dari kesadaran beriman kepada hari akhir	

Materi Pembelajaran	Kiamat Pasti datang
<p>Metode <i>(diskusi, tanya jawab, dan penugasan)</i></p> <p>Alat, Bahan, dan Media Gawai, Komputer, Headphone</p> <p>Sumber Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Power point/ Video/ Animasi • Buku Paket Pendidikan Agama Islam untuk SMA/MA Kelas XII YPI AlAzhar. 	<p>Langkah Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran & mengecek kehadiran murid 2. Guru memberikan apersepsi 3. Guru memberikan pendahuluan materi 4. Guru menampilkan media pembelajaran berupa PPT/ Video Pembelajaran/ Animasi 5. Guru menjelaskan materi dari media pembelajaran yang telah ditampilkan 6. Murid menyimak pemaparan materi 7. Murid mencatat materi 8. Guru melakukan smesi diskusi dan tanya jawab dengan murid 9. Guru memberikan refleksi materi 10. Guru memberikan penugasan berupa post test atau upload materi 11. Guru menutup pelajaran
Penilaian	
<ol style="list-style-type: none"> 1. IPK 3.1.1 mengerjakan post test materi teks prosedur diberikan secara daring melalui Google Form 2. IPK 4.1.1 mengupload rangkuman materi secara daring melalui Google Form 	

Semarang, 10 Agustus 2022

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran

Titus Ajiyana, S.Pd.M.M

Waris Aditya, S.Pd.I

Lampiran V: Struktur Organisasi

